

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang peneliti buat dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perkembangan Tingkat Pengembalian Aset (ROA), Laba per Lembar Saham (EPS), Margin Laba Bersih (NPM) dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Untuk mengetahui perkembangan variabel tersebut adalah sebagai berikut:
  - a. Perkembangan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) pada Perusahaan Sektor Logam dan sejenisnya dari tahun 2014-2019 bersifat fluktuatif (naik-turun). Penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2015 disebabkan oleh kondisi perekonomian dunia, khususnya China. Menurutnya, berdasarkan informasi dari Posco, permintaan baja di pasar dunia memang sedang menurun. artinya suplai dunia menurun, kebutuhan dalam negeri menurun. Jadi memang investasi di sektor ini tahun 2014 tidak masif seperti tahun lalu. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2017 akibat meningkatnya permintaan China menjelang kenaikan produksi industri setelah berakhirnya musim dingin. Hal ini diakibatkan oleh mulai kembali aktifnya pembangunan di negeri China sehingga membutuhkan lebih banyak bahan baku logam. Berdasarkan data Bank Dunia, Negeri Panda merupakan pusat pengolahan dan konsumsi

logam industri terbesar di dunia, seperti aluminium, tembaga, nikel, timbal, timah, dan seng.

- b. Perkembangan Laba per Lembar Saham (EPS) pada Perusahaan Sektor Logam dan sejenisnya dari tahun 2014-2019 bersifat fluktuatif (naik-turun). Penurunan terjadi pada tahun 2016 hingga akhir tahun, karena pada tahun ini terjadi yang diakibatkan oleh penurunan pendapatan dari penjualan logam timah dan tin solder, lalu peningkatan beban operasional yang lebih tinggi dibandingkan penjualannya yang disebabkan adanya perlambatan ekonomi domestik yang diikuti pelemahan nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS serta turunnya daya beli masyarakat yang menyebabkan sektor perbajaan kesulitan mengatur *Cash Flow*. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2014 disebabkan oleh harga logam yang semakin menguat seiring dengan proyeksi meningkatnya permintaan China menjelang kenaikan produksi industri. Naiknya suku bunga The Fed juga menjadi faktor meningkatnya harga logam yang tentunya akan meningkatkan permintaan terhadap logam.
- c. Perkembangan Margin Laba Bersih (NPM) pada Perusahaan Sektor Logam dan sejenisnya dari tahun 2014-2019 bersifat fluktuatif (naik-turun). Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2017 dikarenakan adanya proyek infrastruktur, proyek pembangunan perumahan menjadi pendorong penjualan perseroan. Kemudian penurunan rata-rata drastis Margin Laba Bersih (NPM) terjadi pada tahun 2016, karena pada tahun ini fluktuasi harga bahan baku juga mempengaruhi keseimbangan permintaan dan penawaran

produk-produk Perseroan karena selain menyangkut daya beli konsumen juga menimbulkan ketidakpastian biaya untuk penjualan dengan kontrak jangka panjang. Di sisi lain, kegiatan usaha entitas anak Perseroan yang bergerak di bidang jasa konstruksi, kinerjanya sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar properti.

- d. Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Logam dan sejenisnya dari tahun 2014-2019 mengalami kenaikan. Namun, penurunan rata-rata Harga Saham paling drastis terjadi pada tahun 2017 dikarenakan kinerja selama 2017 menurun karena China, sebagai produsen utama baja dunia mengurangi suplai baja jenis CRC. Menilik laporan keuangan perusahaan, bottom line perusahaan mencatatkan rugi. Karena China mengurangi suplai baja jenis crc ke indonesia maka sebagian besar perusahaan sektor Logam dan sejenisnya mengalami kerugian yang akhirnya para investor tidak tertarik berinvestasi di indonesia khususnya di sektor Logam dan sejenisnya. (Industri.kontan.id). Kemudian kenaikan harga saham paling drastis terjadi pada tahun 2015 yang di sebabkan Karena harga tembaga di sektor logam menguat seiring dengan sinyal permintaan properti di china meningkat selain itu hasil pertemuan federal reserve mendukung harga logam industri.
1. Tingkat Pengembalian Aset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Laba per Lembar Saham (EPS) pada Perusahaan Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019

2. Margin Laba Bersih (NPM) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Laba per Lembar Saham (EPS) pada Perusahaan Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019
3. Margin Laba Bersih (NPM) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA) pada Perusahaan Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019
4. Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset (ROA), Laba per Lembar Saham (EPS), dan Margin Laba Bersih (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel tersebut adalah sebagai berikut :
  - a. Tingkat Pengembalian Aset (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Logam dan sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019
  - b. Laba per Lembar Saham (EPS) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Logam dan sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019
  - c. Margin Laba Bersih berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Logam dan sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019
  - d. Tingkat Pengembalian Aset (ROA), Laba per Lembar Saham (EPS) dan Margin Laba Bersih (NPM) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Logam dan sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

### 1. Bagi Perusahaan

Hendaknya perusahaan dapat meningkatkan kinerja agar dapat bersaing dengan perusahaan yang lainnya dan agar mendapatkan kepercayaan dari investor agar dapat mendapatkan penambahan modal dari investasi yang disumbangkan oleh investor atau pemegang saham. Semakin baik kinerja perusahaan akan terlihat dari semakin meningkatnya nilai Tingkat Pengembalian Aset (ROA), Laba per Lembar Saham (EPS) dan Margin Laba Bersih (NPM) karena mencerminkan bahwa perusahaan dapat memperoleh keuntungan atau laba yang besar dan dapat mensejahterakan para pemegang saham.

Dengan mempertahankan kinerja perusahaan yang lebih baik lagi kedepannya, dengan fokus meningkatkan kualitas, penjualan ekspor maupun lokal dan keuntungan dari bisnisnya, agar dapat mensejahterakan para pemegang saham, sehingga para pemegang saham tidak enggan untuk menanam modalnya dan akan semakin banyak yang menanamkan modal pada perusahaan.

### 2. Bagi Investor

Hendaknya para pemegang saham atau investor, memperhatikan nilai Tingkat Pengembalian Aset (ROA), Laba per Lembar Saham (EPS) dan Margin Laba Bersih (NPM) perusahaan sebelum memutuskan untuk membeli saham dan menanamkan modal pada perusahaan. Nilai ROA, EPS dan NPM dapat menunjukkan harga saham suatu perusahaan akan naik atau turun. Pada

perusahaan sub-sektor Logam dan sejenisnya Laba per Lembar Saham (EPS) dapat menjadi perhatian lebih investor maupun calon investor, karena nilai EPS merupakan gambaran berapa besar keuntungan yang akan didapat oleh investor nantinya ketika pembagian deviden.

Dalam hal ini investor pun harus melihat kondisi ekonomi di Indonesia khususnya tingkat suku bunga BI dan nilai tukar Rupiah terhadap USD sebelum memutuskan berinvestasi, karena dua hal tersebut cukup mempengaruhi pasar modal Indonesia. Khususnya pada perusahaan-perusahaan yang bahan bakunya masih impor. Selain itu investor perlu memperhatikan variabel lain diluar dari penelitian ini sebelum memutuskan berinvestasi.

3. Bagi peneliti lain saran dari peneliti yaitu, dapat meneliti atau menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi pergerakan harga saham, baik dari variabel dalam perusahaan (fundamental) atau dari kondisi ekonomi. Menambah periode penelitian atau menambah jumlah sampel yang diteliti agar populasi penelitian tidak hanya dikhususkan pada perusahaan sektor Logam dan sejenisnya saja, tetapi dapat diperluas pada sektor perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik dan akurat.